

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDE INQUIRY*
DENGAN MEDIA REALIA TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA**

JURNAL

Oleh

**DITA SETIANINGSIH
SUPRIYADI
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Model Pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

Dita Setianingsih¹, Supriyadi², Muncarno³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: ditasetianingsih@gmail.com, Telp: +6281236734411

Abstrack: The Effect of Guide Inquiry Learning Model with Realia Media to Students' Result of Sains.

The problem in this research was still the low of science learning result of student in State Elementary School of 1 Totokaton. This study aims to find out the effect of Guide Inquiry Learning model with Realia Media implementation to the student's result of sains learning. The method of this research was experimental research which used non-equivalent control group design. The instrument of data collection that used by researcher are test and sheet of observation. The result shows there is a significant and positive effect of the Guide Inquiry Learning model with Realia Media implementation to the students' result of sains learning at the fifth Grade of State Elementary School of 1 Totokaton.

Keywords: guide inquiry, realia media, sains

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPA siswa di SD Negeri 1 Totokaton. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media terhadap hasil belajar IPA siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *non-equivalent group design*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif dalam penerapan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Totokaton.

Kata kunci: *guide inquiry*, media realia, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa dimata dunia. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat, dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan yang memadai.

Setiap individu berhak menerima pendidikan yang layak dan memadai, karena dengan adanya pendidikan ini individu-individu tersebut dapat memperoleh bekal guna mengembangkan potensi dirinya untuk memperbaiki kualitas kehidupannya menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Sukma (2016) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan mendasar bagi setiap individu, sama halnya dengan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan perkembangan suatu Negara. Salah satu upaya untuk memajukan pendidikan di Indonesia adalah dengan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang berkualitas, efektif dan menyeluruh yang mana pelaksanaan pendidikan tersebut mengacu pada kurikulum yang berlaku. Adapun kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, sedangkan dalam penelitian ini kurikulum yang

digunakan adalah KTSP yang difokuskan pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD).

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (dalam Parapat, 2016) menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dimaksudkan agar siswa mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Menurut Putra (2016) berpendapat bahwa pendidikan sains/IPA diharapkan mampu menanamkan literasi keilmuan yang pada gilirannya mendukung pembangunan Indonesia. Sehingga dengan begitu pelaksanaan pendidikan IPA di sekolah merupakan bagian dari unsur sains yang dapat mendukung pembangunan negara atau bangsa yang dipilih atau berorientasi pada kepentingan pendidikan dan perkembangan IPTEK.

Perwujudan dari tujuan IPA dalam kurikulum KTSP dapat dilakukan dengan upaya tertentu yang membutuhkan kesinergisan dan kerja keras dari berbagai pihak. Guru sebagai sebagai garda terdepan pelaksanaan pendidikan di lapangan guna mencetak generasi bangsa yang cerdas, harus benar-benar memiliki kompetensi dan keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPA adalah dengan memilih model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran secara maksimal dan tepat agar dapat diperoleh peningkatan dan pernaikan hasil belajar seperti yang

diharapkan. Misal dengan membimbing siswa dalam terlibat aktif pada proses pembelajaran dan mampu membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri serta membantu siswa dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan taraf perkembangan intelektualnya sehingga lebih menguatkan siswa dalam memahami setiap konsep pembelajaran. Sehingga dengan begitu, pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dapat lebih melekat pada ingatan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurngaeni (2013) bahwa pemilihan model pembelajaran tertentu yang melibatkan mental dapat menghasilkan pengetahuan yang melekat dalam ingatan.

Kompetensi guru dalam menguasai model pembelajaran dalam pelaksanaannya di lapangan merupakan faktor eksternal dari keberhasilan suatu proses pembelajaran yang memengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam menguasai model pembelajaran yang ada maka akan dapat memaksimalkan makna dari suatu pembelajaran, termasuk pada pembelajaran IPA di kelas. Pembelajaran yang bermakna tersebutlah yang akan dapat menghasilkan hasil belajar IPA yang baik. Adapun hasil belajar tersebut tidak hanya yang mengacu pada nilai yang tinggi saja tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Menurut Lestari (2013) berpendapat bahwa terdapat 3 komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor.

Namun pada kenyataannya ketiga aspek pembelajaran tersebut tidak diterapkan dengan baik di lapangan, yang mana menyebabkan hasil belajar IPA di Indonesia masih jauh dari kata memuaskan. Berdasarkan survey tiap tiga tahun sekali oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015, Indonesia hanya menempati peringkat ke-65 dari 72 negara. Sedangkan menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) Indonesia hanya memperoleh poin 62 dalam bidang sains yang mana hal tersebut menunjukkan kemampuan literasi bernalar sains di Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan kemampuan matematika dengan poin 63 dan kemampuan membaca yang memperoleh poin 64. Kedua hasil survey tersebut menjadi indikator rendahnya kondisi dan kualitas kemampuan bernalar pada bidang sains di Indonesia. Sayekti (2016) berpendapat bahwa pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran IPA di sekolah dilaksanakan tanpa memperhatikan tentang hakikat IPA, pembelajaran hanya berorientasi pada hasil belajarnya saja tanpa memperhatikan prosesnya sehingga perubahan yang diharapkan pada diri siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri tidak tercapai.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan, diperoleh data bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh siswa kelas V di SD Negeri 1 Totokaton pada umumnya masih kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil nilai *mid* semester siswa kelas V SD Negeri 1 Totokaton

No.	Kelas	Interval Nilai							
		IPA		Bahasa Indonesia		Matematika		IPS	
		<65	≥65	<70	≥70	<65	≥65	<70	≥70
1.	VA	18	4	12	10	17	5	15	7
2.	VB	16	6	11	11	14	8	14	8
Jumlah	Siswa	34	10	23	21	31	13	29	15
Persentase (%)		77,27	22,73	52,27	47,73	70,45	29,55	65,91	34,09

(Sumber: Dokumentasi nilai *Mid* semester kelas V SD Negeri 1 Totokaton)

Berdasarkan tabel 1, hasil ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPA lebih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya di kelas tersebut, yaitu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 hanya sebanyak 10 orang siswa dari 44 orang siswa atau sebanyak 22,73%, sedangkan siswa yang lainnya belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 1 Totokaton tahun pelajaran 2017/2018 relatif rendah dibanding pelajaran yang lainnya, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian pada pelajaran IPA.

Adanya permasalahan rendahnya hasil belajar IPA dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran IPA. Guru cenderung tidak menerapkan model pembelajaran yang relevan untuk menciptakan proses pembelajaran yang membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam bernalar. Guru kesulitan menentukan alat peraga atau media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang pada kegiatan praktik

sehingga siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran IPA menjadi kurang bermakna. Penerapan pembelajaran *Guide Inquiry* memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif mencari dan menemukan pengetahuannya secara mandiri dengan pengawasan dari guru, ditambah bantuan media realia dapat memberikan pengetahuan yang konkrit dan pengalaman langsung kepada siswa dalam proses pemerolehan pengetahuannya. Sehingga proses pembelajaran IPA lebih bermakna dan berkesan serta hasil belajar yang diperoleh akan lebih lama atau melekat. Penerapan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia dapat memberikan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Totokaton, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan belum pernah menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry* dan penggunaan media realia dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa cenderung hanya melakukan pembelajaran latihan (*drill*) yang membuat proses pembelajaran IPA kurang kondusif dan aktif. Oleh karena itu diperlukannya suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut C. Villagonzalo (2014) berpendapat bahwa pembelajaran *Guide Inquiry* adalah pembelajaran berbasis penelitian, berpusat pada siswa filsafat dan ilmu pedagogi dimana siswa bekerja dalam

kelompok kecil untuk terlibat dalam penyelidikan terpandu dengan menggunakan bahan yang dirancang dengan cermat yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membangun dan membangun kembali pengetahuan ilmiah mereka. Sedangkan Hamdayama (2014) menjelaskan bahwa inkuiri berasal dari kata *‘to inquire’* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Hal tersebut bermakna bahwa dalam *Guide Inquiry* yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa dalam kelompok melalui kegiatan-kegiatan mencari dan menyelidiki guna memperoleh pengetahuannya sendiri, sedangkan tugas guru hanya membimbing dan mengawasi saja.

Ural (2016) menyatakan bahwa percobaan inkuiri terbimbing memiliki beberapa keuntungan dari percobaan penyelidikan terbuka (yaitu dengan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, pencarian dan penemuan) dan keuntungan praktis dari yang tradisional. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengganti kegiatan mengajar yang bersifat konvensional yang hanya berpusat kepada guru menjadi kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada *student centered* yang lebih bermakna dan inovatif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia terhadap hasil belajar

IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Totokaton Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen yang melibatkan perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol yang tidak dipilih secara random (acak) yang merupakan bentuk dari penelitian eksperimen semu (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini siswa dibedakan menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan pada masing-masing kelas. Selama proses pembelajaran kedua kelas mendapatkan materi pelajaran yang sama, perbedaannya hanya terletak pada model dan media pembelajaran yang digunakan.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan melihat keterlaksanaan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa selama menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry*, dan lembar tes yang digunakan untuk menilai pengetahuan siswa.

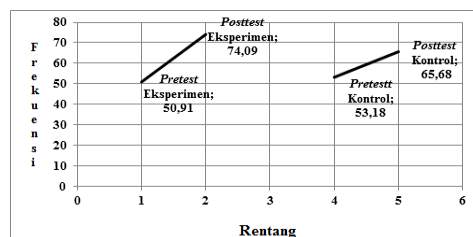
Pengambilan data dilaksanakan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran. Lembar observasi berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada kesesuaian langkah-langkah pada model pembelajaran *Guide Inquiry*. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang terdiri dari 20 butir soal. Sebelum diberikan kepada siswa, soal tes diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-*t* *polled varians*. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Totokaton Tahun Pelajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

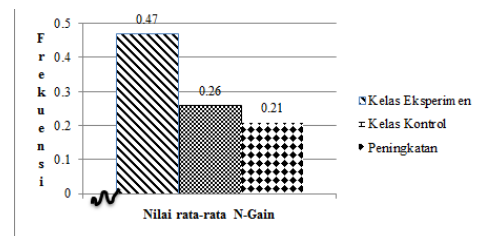
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data berupa hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan model *Guide Inquiry* dengan Media Realia yang dapat diuraikan sebagai berikut.



Gambar 1. Kurva peningkatan nilai rata-rata pretest dan

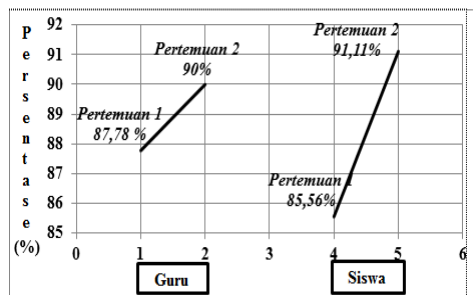
posttest pada kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan gambar 1, diperoleh rata-rata hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari nilai sebesar 50,91 menjadi sebesar 74,09, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata dari 53,18 meningkat menjadi sebesar 65,68 namun peningkatannya tidak sebesar pada kelas eksperimen. Peningkatan hasil belajar (*n-gain*) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Nilai rata-rata *n-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan gambar 2, hasil peningkatan nilai *n-gain* kelas eksperimen sebesar 0,47 dan kelas kontrol sebesar 0,26 selisih rata-rata *n-gain* kedua kelas yaitu 0,21. Besarnya peningkatan hasil belajar atau nilai *n-gain* tersebut termasuk ke dalam kategori sedang. Selanjutnya untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia digunakanlah lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang akan dilihat persentasenya. Adapun rata-rata persentase keterlaksanaan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia selama 2 kali pertemuan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Peningkatan persentase rata-rata pembelajaran *guide Inquiry* dengan media realia

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa pada aktivitas guru persentase keterlaksanaan pada pertemuan 1 mencapai 87,78% sedangkan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 90% dengan persentase rata-rata keterlaksanaan sebesar 88,89%. Pada aktivitas siswa persentase keterlaksanaannya pada pertemuan 1 mencapai 85,56%, sedangkan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 91,11% dengan persentase rata-rata keterlaksanaan sebesar 88,34% yang mana hal tersebut termasuk ke dalam katagori baik sekali. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, bermakna bahwa model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia memberikan pengaruh atas diperolehnya rata-rata hasil belajar IPA siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t. Uji t dilakukan pada hasil pretest untuk memastikan kedua kelas tidak memiliki perbedaan yang berarti sebelum model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia diterapkan. Berdasarkan perhitungan pada hasil posttest siswa diperoleh

nilai $t_{hitung} = 2,76$ dengan $N = 44$ untuk taraf signifikan $= 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 2,02$; sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPA pada siswa kelas kontrol. Hal ini bersesuaian dengan penelitian Haryanti (2014) dan Parapat (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia terhadap hasil belajar siswa. Serta penelitian yang dilakukan Rafiqah (2016) menemukan bahwa hasil belajar (pengetahuan) siswa lebih tinggi dengan menggunakan model *Guide Inquiry* dibandingkan dengan model lain. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh penerapan pada penerapan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia terhadap hasil belajar IPA siswa, hal ini dikarenakan model *Guide Inquiry* dengan Media Realia merupakan sebuah proses pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses mencari dan menemukan

pengetahuannya sendiri melalui kegiatan menyelidiki dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar siswa berperan sebagai pusat atau subjek dari proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sitorus, dkk (2017) bahwa tujuan utama dari inkuiri terbimbing adalah untuk mengembangkan siswa mandiri yang tahu bagaimana memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dari berbagai sumber informasi yang digunakan baik di dalam maupun di luar sekolah, tetapi guru sepenuhnya membimbing siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia sepenuhnya melibatkan siswa dalam setiap proses penemuan dan pengembangan pengetahuan, tugas guru hanya sebagai pembimbing.

Adapun keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti bakat, minat, motivasi dan tingkat intelektual siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang salah, kurangnya pengelolaan kegiatan belajar yang membangkitkan motivasi, ataupun faktor lingkungan yang dipengaruhi guru, teman atau masyarakat. kedua faktor tersebut akan saling berinteraksi dan mempengaruhi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang memengaruhi perubahan pengetahuan maupun sikap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprihatiningrum (2013)

yang mengungkapkan bahwa berpendapat bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia untuk melihat pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia memiliki tujuan untuk mengubah kegiatan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang lebih inovatif dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student oriented*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori konstruktivistik yang merupakan teori belajar yang dikembangkan dari beberapa teori yaitu: teori belajar Piaget, teori pemrosesan informasi Vygotsky dan teori belajar Bruner. Menurut Wahyuni, dkk (2016) menyatakan bahwa teori belajar konstruktivisme yang mendasari pengembangan model pembelajaran *inquiry* untuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat adalah teori belajar Konstruktivisme. Konstruktivisme memiliki karakteristik adanya perolehan pengetahuan sebagai produk dari kegiatan organisasi sendiri oleh individu dalam lingkungan tertentu. Pembelajaran yang di dapat oleh setiap organisme merupakan suatu hasil dari proses konstruksi. Oleh karena itu dalam memecahkan masalah sosial dalam

masyarakat siswa dikonstruksi oleh guru, dan terbagi dalam kelompok masing-masing

Pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, siswa didorong untuk mencari dan menemukan sendiri suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya melalui pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan dengan tujuan agar siswa berpikir kritis, cakup, aktif dan mampu menumbuhkan sikap ilmiah dan tanggung jawab dalam pembelajaran yang nantinya akan dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan orientasi pembelajaran IPA yang dikemukakan Artana, dkk (2015) bahwa pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Hal ini dapat terwujud dengan penggunaan model *Guide Inquiry* yang sejalan dengan pendapat Saefullah, dkk (2017), *Guide Inquiry* adalah pendekatan pembelajaran yang menerapkan konsep pelestarian lingkungan dalam pembelajaran sains terintegrasi. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran tersebut dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPA di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia menunjukkan bahwa semakin meningkat persentase aktivitas guru dengan rata-rata sebesar 88,89% dan

aktivitas siswa sebesar 88,34% selama 2x pertemuan pada kelas eksperimen dengan kategori sangat baik, maka keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.

Selain itu peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang memengaruhi hasil belajar IPA siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Sementara itu, hasil penelitian yang mendukung bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Guide Inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dari Salipah (2016), serta hasil penelitian dari Masitoh (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Guide Inquiry* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama menumbuhkan sikap ilmiah siswa dalam diri siswa seperti berpikir kritis, analitis, dan tanggung jawab.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang dominan dengan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan dari guru.

Informasi yang diperoleh siswa hanya berasal dari guru. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran konvensional terkesan kurang menarik perhatian siswa, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai pusat pembelajaran, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima ilmu” sehingga membuat daya ingat siswa terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Berdasarkan hasil analisis persentase keterlaksanaan model pembelajaran menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *Guide Inquiry* dengan Media Realia terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Guide Inquiry* dengan Media Realia dengan rata-rata persentase aktivitas guru dan siswa di kelas eksperimen dalam katagori sangat baik. Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia dapat di kelas berhasil dilaksanakan.

Sedangkan hasil analisis statistika (uji-t) menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut bermakna bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia terhadap hasil belajar IPA siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Totokaton. Sedangkan informasi lain diketahui bahwa persentase rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia selama termasuk ke dalam katagori baik sekali yang menandakan bahwa keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Guide Inquiry* dengan Media Realia berhasil dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Artana, I Made Ari, Nyoman Dantes, & I Wayan Lasmawan. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 5 (1): 1-12. Dalam URL : <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/124489-Id-Pengaruh-Model-Pembelajaran-Inkuiri-Terb.Pdf>. Diakses pada 13/04/2018@10.30 WIB.
- C. Villagonzalo, Erl. 2014. *Process Oriented Guided Inquiry*

- Learning: An Effective Approach in Enhancing Students' Academic Performance. *International Journal of Presented at the DLSU Research Congress*. Special Issue (1): 1-6. Dalam URL: http://www.dlsu.edu.ph/conferences/dlsu_research_congress/2014/_pdf/proceedings/LLI-I-007-FT.pdf. Diakses pada 28/11/2017 @20.00 WIB
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Haryanti, Dwi. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SD Se-Gugus Dewi Sartika Purwodadi Purworejo*. Skripsi. Dalam URL: <http://eprints.uny.ac.id/14212/1/SKRIPSI%20DWI%20HARYANTI%2010108244013.pdf>. Diakses pada 07/11/2017 @19.30 WIB.
- Lestari, Dewi. 2013. Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako*. 3 (2): 129-141. Dalam URL: <https://media.neliti.com/media/publications/121377-ID-penerapan-teori-bruner-untuk-meningkatka.pdf>. Diakses pada 14/04/2018@14.00 WIB.
- Masitoh, Ikhlasun Dwi, Marjono, & Joko Ariyanto. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA pada Materi Pencemaran Lingkungan di Surakarta. *Jurnal Bioedukasi*. 10 (1):71-79. Dalam URL: <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v10i1.11276>. Diakses Pada 14/04/2018@16.00 WIB.
- Nurngaeni, S., Sardjiman, P., & Murti, R. C. 2013. Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian Bilangan Asli Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bajong Bukateja Purbalingga. *Jurnal Pendidikan*. 2 (9): 1-8. Dalam URL: <http://eprints.uny.ac.id/15678/>. Diakses pada 14/04/2018@14.30 WIB.
- Parapat, Renny Karlina, Sultan Djasmi, & Riswanti Rini. 2015. Pengaruh Aktivitas Penggunaan Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pedagogi*. 3 (1): 3-13. Dalam URL: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view>

- w/8634. Diakses Pada 13/04/2018@19.30 WIB.
- Putra, M. I. S., W. Widodo, & B. Jatmiko. 2016. The Development of Guided Inquiry Science Learning Materials to Improve Science Literacy Skill of Prospective MI Teachers. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 5 (1): 83-93. Dalam URL: <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jpii/Article/View/5794>. Diakses Pada 13/04/2018@15.30 WIB.
- Rafiqah, Nurfausia. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dan Discovery Learning terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 4 (1): 20-24. Dalam URL: <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/209756-Pengaruh-Model-Pembelajaran-Guided-Inqui.Pdf>. Diakses Pada 14/04/2018@13.30 WIB.
- Saefullah, Asep, dkk. 2017. Efforts to Improve Scientific Literacy of Students through Guided Inquiry Learning Based on Local Wisdom of Baduy's Society. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. 3 (2): 84-91. Dalam URL: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPI/article/view/2482>. Diakses Pada 14/04/2018@20.30 WIB.
- Salipah, Sudarmin, & Sri Haryani. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Playing Card terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Unnes*. 5 (1): 1-7. Dalam URL: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/download/5065/6545>. Diakses Pada 14/04/2018@21.00 WIB.
- Sayekti, Ika Candra. 2016. Pembelajaran IPA Menggunakan Inkuiri Terbimbing Melalui Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Kemampuan Analisis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains UMS*. 4(1): 6-16. Dalam URL: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA/article/view/1834>. Diakses Pada 13/04/2018@20.30 WIB.
- Sitorus, Haji Hamidun, Hasruddin, & Syahmi Edi. 2017. The Influence of Inquiry Learning Model on Student's Scientific Attitudes in Ecosystem Topic at MTs. Daarul Hikmah Sei Alim (Islamic Junior High School) Asahan. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*. 4 (11): 170-175. Dalam URL: www.arcjournals.org. Diakses pada 13/04/2018@14.30 WIB.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta.

Sukma, Laili Komariyah, & Muliati Syam. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Sainifik*. 18 (1): 59-63. Dalam URL: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF/article/view/3185>. Diakses Pada 14/04/2018@20.15 WIB.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.

Ural, Evrim. 2016. The Effect of Guided-Inquiry Laboratory Experiments on Science Education Students' Chemistry Laboratory Attitudes, Anxiety and Achievement. *Journal of Education and Training Studies* . 4 (4): 217-227. Dalam URL: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1095156>. Diakses pada 14/04/2018@11.30 WIB.

Wahyuni, Sri, Darsono, & Pargito. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial di Masyarakat. *Jurnal Studi Sosial*. 4 (1): 30-41. Dalam URL: <https://media.neliti.com/me>

[dia/publications/41058-ID-pengembangan-model-pembelajaran-inquiry-untuk-meningkatkan-kemampuan-memecahkan.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/41058-ID-pengembangan-model-pembelajaran-inquiry-untuk-meningkatkan-kemampuan-memecahkan.pdf). Diakses Pada 14/04/2018@20.40 WIB.